

SDN Timuran Meriahkan 10 Tahun UUK



KR-Devid Permana

Siswa mengenakan busana Jawa memperingati 10 Tahun UUK.

YOGYA (KR) - SD Negeri Timuran Yogyakarta didukung Paguyuban Walimurid menggelar berbagai kegiatan bertema budaya Yogyakarta diikuti seluruh siswa yang mengenakan busana tradisional Jawa, Rabu (31/8). Kegiatan ini untuk mengayubagya peringatan Satu Dasawarsa (10 tahun) Undang-Undang Keistimewaan (UUK) DIY. Kepala SDN Timuran M Rini Giastuti menjelas-

kan, kegiatan antara lain lomba fashion show berpakaian mengenakan busana Jawa gaya Yogyakarta. Masing-masing kelas menampilkan dua pasangan siswa. ”Jadi total ada 24 pasangan siswa (12 kelas) dan ini dilombakan,” terang Rini didampingi ketua panitia sekaligus guru, Iswarin kepada **KR** di sela kegiatan. Kegiatan lainnya, lanjut Rini, masing-masing kelas menampilkan tembang

dolanan anak beserta geraknya, diikuti semua siswa berikut guru kelasnya. Tak hanya itu, sejumlah siswa yang mempunyai keterampilan menari dan bermain musik, perform di halaman sekolah disaksikan warga sekolah. ”Kegiatan ini sekaligus untuk mengetahui siswa yang berbakat di bidang seni, siswa tersebut akan terus kita bimbing untuk dipersiapkan mengikuti berbagai ajang lomba maupun festival seni siswa tingkat daerah maupun nasional,” ujarnya. Menurut Rini, SDN Timuran memiliki visi melestarikan budaya Jawa. Guru terus membentuk budipekerti siswa agar memiliki tata krama (unggah-ungguh) sebagai bagian dari pendidikan karakter. Visi ini menjadi keunggulan sekolah dan mendapat dukung penuh dari para orang tua siswa. **(Dev)-f**

KETUA DPD PUTRI DIY GKR BENDARA

Ajak Masyarakat Pariwisata Bergerak Bersama

YOGYA (KR) - Ketua Dewan Pimpinan Daerah Perhimpunan Usaha Taman Rekreasi Indonesia (DPD PUTRI) DIY GKR Bendara mengajak masyarakat yang berkecimpung di sektor pariwisata di DIY untuk bergerak bersama-sama, agar kepariwisataan di DIY pulih lebih cepat dan bangkit lebih kuat. Berbagai upaya juga telah dilakukan DPD PUTRI DIY bersama sejumlah mitra, termasuk melalui vaksinasi booster, pemberdayaan usaha mikro kecil menengah (UMKM) dan lain-lain. ”Mari kita bergerak istimewa bersama, agar pariwisata DIY terus tumbuh dan berkembang,” ujar GKR Bendara pada

acara optimalisasi sinergi moda transportasi, komunikasi dan industri pariwisata menuju pariwisata Yogyakarta berkelanjutan di Stasiun KA Yogyakarta (Tugu), Rabu (31/8). Pada acara yang dihadiri Executive Vice President PT KAI Daop 6 Yogyakarta Iwan Ekaputra itu, diserahkan pula penghargaan kepada sejumlah pihak yang terlibat dalam kegiatan ini, antara lain PT Kreasi Arduo Indonesia (ARTUGO), brand piranti rumah tangga dan usaha. Branch Manager ARTUGO Cabang Yogyakarta Ainur Yanni secara simbolis juga menyerahkan enam unit chest freezer ARTUGO kepada GKR Bendara untuk mendukung kemajuan UM-



KR-MN Hasan

GKR Bendara secara simbolis menerima bantuan untuk UMKM dari Ainur Yanni.

KM. ”Penyerahan bantuan ini merupakan wujud komitmen Artugo dalam mendukung kemajuan UMKM di Indonesia, termasuk di Yogyakarta. UMKM merupakan salah satu penggerak denyut ekonomi masyarakat. Memberikan dukungan

nyata bagi pelaku usaha merupakan salah satu upaya kami untuk turut berkontribusi terhadap gerak ekonomi masyarakat,” ujar Ainur Yanni yang dalam kegiatan ini menggandeng Yayasan Bina Berkarya untuk mendistribusikan bantuan tersebut. **(San)-f**

SATU DASAWARSA UUK DIY

Ajang Efektif Tanamkan Nilai Keistimewaan

YOGYA (KR) - Predikat DIY sebagai kota pendidikan dan budaya menjadi tantangan sekaligus peluang bagi sekolah. Karena sebagai daerah istimewa, DIY memiliki lembaga pendidikan dengan kualitas baik yang tidak perlu diragukan lagi. Untuk itu sudah seharusnya sektor pendidikan menjadi media transmisi dan transformasi kebudayaan yang menjadi pilar keistimewaan DIY.

Peringatan satu dasawarsa UUK menjadi ajang efektif untuk meningkatkan kecintaan anak terhadap budaya lokal yang ada di DIY. Untuk mewujudkan hal itu



KR-Riyana Ekawati

Siswa SD Muh Karangwaru mengikuti pawai budaya menyemarakkan satu dasawarsa UUK DIY.

dalam momentum satu dasawarsa UUK DIY ini kami mengadakan berbagai kegiatan. Di antaranya apel istimewa, pawai budaya, tampilan siswa serta berbagai macam per-

lombaan. Lewat pawai selain memperingati keistimewaan DIY dan meningkatkan kecintaan terhadap budaya juga mengenalkan sekolah ke masyarakat,” kata Waka Kesis-

waan SD Muh Karangwaru Yuni Septi Rahayu di kantornya, Rabu (31/8). Yuni mengatakan, sekolah seharusnya tidak hanya dipahami sebagai tempat belajar-mengajar dalam rangka transmisi ilmu pengetahuan. Tetapi juga pembentukan karakter anak dan kecintaan terhadap budaya. Dengan begitu siswa diharapkan bisa merasa memiliki dan bisa terlibat aktif dalam upaya pelestarian budaya. Walaupun dalam realitanya untuk mewujudkan hal itu tidak mudah. Karena di era globalisasi seperti sekarang menjadi tantangan tersendiri bagi kalangan pendidik. **(Ria)-f**

PANGGUNG

DITA FAKHRANA

Nikahi Pria Keturunan Jepang

PRESENTER Dita Fakhraha membawa kabar bahagia. Dia mengumumkan telah menikah kedua kalinya di Singapura. Adalah Rino Yosiaki, pria yang berhasil meluluhkan hati Dita Fakhraha. ”August 24, 2021 the first time I met you at golf course and now we’re gonna sail this world together,” tulis Dita Fakhraha dalam Instagram miliknya. Postingan itu mendapatkan ucapan selamat dari netizen dan sahabat. Mereka memberikan ucapan kepada Dita Fakhraha dan Rino Yosiaki untuk pernikahan yang sudah terlaksana. ”Ingett banget ya ta congrats sayangg mainnya bareng @paullatumahina jg akhirnya sampai pelaminan,” kata netizen. ”Congratulationsss dear bahagia selamanya ya,” lanjut Reisa Broto Asmoro. ”Congratulations beautiful all the very best for the love birds,” imbuh ”Mbak Dita pindah agama atau tetep muslim?” ungkap akun lainnya. Dita Fakhraha lantas menceritakan momen sakral tersebut yang ia gelar di Singapura tersebut. ”Alhamdulillah kemarin kita adain acara di Floral Fantasy Garden by The Bay, itu sih my dream wedding. Terus acara malamnya di restoran di Marina,” ujarnya. Dita juga menceritakan perjalanan asmaranya dengan Rino Yosiaki. Mereka bertemu di lapangan golf setahun lalu. Dari situ,



KR-Istimewa

Dita Fakhraha dan suami.

Dita Fakhraha dan Rino Yosiaki dekat dan jatuh cinta. Tak butuh waktu lama buat mereka untuk mantap lanjut ke pernikahan. ”Iya setahun, daripada lama-lama ujung-ujungnya pisah nggak jadi, sama saja ngejain jodoh orang. Capek. Yang lama belum tentu longlast,” tutur Dita. Dita Fakhraha juga melihat Rino Yosiaki sosok yang jujur. Ia pun mau menikah dengan kekasihnya. ”Karena dia bertanggung jawab, dewasa, tulus, jujur. Banyaklah pokoknya,” kata Dita. **(Awh)-f**

’Kharisma Adi’ Bawakan ’Singaprana’

MEMPERINGATI HUT ke-27 Kemerdekaan RI, Kampung Tegal Rt 03 Kebonagung Imogiri Bantul mengadakan gelar budaya pentas kesenian. Kegiatan dilakukan Paguyuban Ketoprak ’Kharisma Adi’, Sabtu (27/8), mengambil lakon Singaprana naskah Bondan Nusantara. Ketua Panitia Dwi Iswanto mengata-



KR-Istimewa

Salah satu adegan yang dimainkan.

kan, cinta akan budaya tradisional terutama ketoprak saat ini mulai ditinggalkan pada generasi remaja. Dengan adanya hal tersebut kami berinisiatif untuk menumbuhkan rasa cinta budaya dengan kesenian. Pentas seni ketoprak ini merupakan kesenian rakyat yang harus diuri-uri dan dipertahankan sebagai warisan nenek moyang. Banyak lakon ketoprak diambil dari cerita zaman dahulu di masa kerajaan. ”Sehingga kita yang lahir di zaman sekarang akan mengetahui kisah-kisah atau sejarah nenek moyang kita. Untuk itu kenapa kesenian kethoprak sampai sekarang masih tetap dijaga kelestariannya. Ketoprak selain untuk hiburan rakyat juga sebagai edukasi kepada anak-anak muda sekarang yang terbawa perkembangan zaman modern seperti saat ini,” tutur Dwi Iswanto. **(Fsy)-f**

KAMIS MALAM DI DALEM YUDANEGARAN

Ki Fany Tampilkan Wayang Kulit Menak

DALANG Ki Fany Rikiansyah siap menampilkan lakon ’Purwaka Lakutama’ pada pertunjukan wayang kulit di Dalem Yudanegaran, Yogyakarta, Kamis (1/9) malam. Pertunjukan berdurasi maksimal 4 jam ini merupakan garapan dari *gagrag* Yogyakarta. ”Tetap gaya Yogyakarta yang ditata dinamis sehingga bisa lebih dinikmati,” kata Fany, Selasa (30/8). Yang dibawakan dalang usia 27 tahun ini merupakan wayang kulit menak dengan mengambil latar cerita dari jazirah Arab, antara lain tokoh Umar-maya-Uarmadi. Wayangnya pun dikreasikan sendiri karena bukan wayang purwa yang lazim disaksikan masyarakat. Fany pun berupaya mengembangkan wayang menak meski diakui tak

akan mudah. Fany berterima kasih dan menyambut gembira kesempatan untuk tampil sebagai bagian dari program Bangkit Berkarya Lagi!!! dengan dukungan BUMN-PLN dan BRI dengan pelaksana Rosan Production pimpinan Butet Kartaredjasa ini. Sesuai yang dialaminya saat Pandemi Covid-19, banyak kehilangan kesempatan berkarya. Selama sepi job, Fany mencoba berjualan makanan dan sepatu selain mencoba tampil secara daring. Padahal menjelang Covid-19 merebak, sempat pentas semalam suntuk di Sasana Hinggil. Bahkan November 2019 baru pulang dari Wuhan, China, tempat virus Korona berasal, untuk menampilkan wayang sinema, wayang Cina Jawa (Wacinwa), dan Ramayana.



KR-Istimewa

Fany Rikiansyah

”Maka saya berterima kasih diberi kesempatan di acara momen besar ini. Tak hanya sebagai tapi juga menampilkan yang *mbedani*,” tutur Fany yang baru beberapa hari kembali dari tampil di Australia, antara lain bersama Ki Catur ’Benyek’ Kuncoro. Perjalanan Fany sampai mengeluti dunia ped-

alangan cukup unik. Selain bukan dari keluarga dalang, masa kecilnya sempat dilewatkan di Pontianak, Kalimantan Barat, tempat ibunya berasal. Sementara ayahnya asal Klaten. Setelah pindah ke Yogyakarta saat kelas 3 SD, sering diajak kakaknya menyaksikan pertunjukan berbagai seni tradisi. Akhirnya Fany tertarik wayang kulit, kemudian masuk jurusan Pedalangan SMKN 1 Kasihan, Bantul (SMKI Yogyakarta), dilanjutkan Institut Seni Indonesia (ISI) Yogyakarta dan menyelesaikan Pascasarjana ISI Surakarta. Meski menggeluti wayang dengan berbagai kreasi, Fany yang juga disibukkan sebagai dosen pembantu di ISI Yogyakarta, tetap siap bila diminta memperlakukan wayang kulit klasik gaya Yogyakarta. **(Ewp)-f**

PAMERAN TUNGGAL LAKSMI SITARESMI

Angkat Sampah Melalui Karya Seni

SELAMA sehari penuh, perupa Laksmi Sitaresmi menggelar pameran tunggal karya seni cukilnya (engraving), Sabtu (27/8) di 101 Hotel Yogyakarta. Sebanyak 8 karya seni berbahan dasar sampah plastik yang telah dilebur dan menjadi media baru penuh warna-warna yang menarik terpajang di ruang publik, di samping kolam renang hotel tersebut. ”Pameran tunggal dengan tema ’Pulungono-Pulungarsi’ adalah sebuah tafsir visual atas suatu kesempurnaan yang ideal, yaitu keseimbangan yang saling melengkapi satu sama lain, seperti misal raga dan sukma, lahir dan batin, badan dan roh, sekarang dan kelak dan sete-

rusnya,” ungkap Laksmi di sela pameran. Laksmi menggambarkan filosofi ini dengan teknik cukil bernilai seni. ”Segala macam sampah plastik bisa dijadikan karya, mulai dari sisa pembungkus makanan, perkakas rumah tangga, botol minuman hingga spare part kendaraan bermotor, dan lainnya,” jelasnya. Dikatakan, bahaya sampah-sampah plastik banyak yang belum menyadari, karena tidak bisa terurai oleh alam. ”Semua karya 100% sampah plastik, warnawarninya asli warna sampah plastik semua. Delapan karya berukuran 60x70 cm saya kerjakan setengah mati,” sebutnya. Menurut Laksmi, pro-



KR-Juvintarto

Laksmi di samping karya seni engraving yang dipamerkan.

ses yang membuat karya dengan memakai teknik patung yang ia kombinasikan dengan hasil riset tentang sampah plastik. ”Tujuannya selain mewakili ide dan konsep serta gagasan saya, saya juga ingin mengangkat derajat

limbah sampah plastik setinggi-tingginya,” tegasnya. Dalam risetnya Laksmi menyebutkan kegunaan sampah plastik ini juga bisa untuk balok-balok pengganti aspal atau trotoar. **(Vin)-f**